

Hubungan Penggunaan Buku KIA dengan Penerapan Continuity of Care (COC) Pada Pelayanan Kebidanan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Tebat Kabupaten Lahat

Yuli Dwi Oktayanti¹, Mastina², Hazairin Effendi³

^{1,2,3} *Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang*

SUBMISSION TRACK

Received: August 23, 2023
Final Revision: Sept 20, 2023
Available Online: October 20, 2023

KEYWORDS

Penggunaan Buku KIA, Penerapan Continuity Of Care (Coc)

CORRESPONDENCE

Phone: 082249000358
E-mail: yulidwioktayanti41@gmail.com

A B S T R A C T

Continuity of care dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. Buku KIA merupakan alat komunikasi dan media informasi yang digunakan oleh tenaga kesehatan, keluarga dan Ibu hamil sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan penggunaan buku KIA dengan Penerapan Continuity of Care (COC) pada Pelayanan Kebidanan pada Masa Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Tahun 2023. Desain penelitian menggunakan Survey Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu nifas yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Tebat berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar checklist. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji chi square. Hasil penelitian ada hubungan penggunaan buku KIA dengan Penerapan Continuity of Care (COC) pada Pelayanan Kebidanan pada Masa Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Tahun 2023 (p value = 0,021). Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan oleh bidan dalam menerapkan Continuity of care (CoC) pada masa nifas serta dapat memberikan informasi kepada ibu tentang buku KIA.

I. PENDAHULUAN

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak

penting. Upaya kesehatan diantaranya dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Kematian Ibu adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas di setiap 100.000 kelahiran hidup. Kematian Bayi

merupakan jumlah kematian bayi (0-11 bulan) per 1000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun (Kemenkes, 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Menurut WHO 75% kematian neonatus pada minggu pertama kehidupan dan 1 juta kematian neonatus pada 24 jam pertama kehidupan disebabkan prematuritas, asfiksia, infeksi, dan cacat lahir (WHO, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih dikisaran 305 per 100.000 Kelahiran Hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 KH di tahun 2024. Penurunan AKI dan AKB di Indonesia tergolong lambat. AKI hanya turun sebesar 1,8% per tahun dimana Indonesia diperkirakan tidak akan mampu mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs) sebesar 70 kematian ibu per 100 ribu penduduk. AKB pada 2020 telah mencapai 21 kematian per 100 ribu kelahiran, namun dengan tren penurunan yang masih lambat diperkirakan juga tidak akan mencapai target SDGs pada 2030 sebesar 12 kematian bayi per 100 ribu kelahiran (Kemenkes, 2022).

Jumlah kematian ibu di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 adalah sebanyak 131 orang (dengan AKI sebanyak 85 orang per 100.000 kelahiran hidup), meningkat dari tahun 2020 sebanyak 84 orang. Jumlah kematian neonatal (0-28 hari) di Sumatera Selatan tahun 2021 adalah sebanyak 411 jiwa dengan angka kematian sebesar 2,7 per 1.000 kelahiran hidup dengan kasus. Untuk kematian bayi (0-11 bulan) mencapai 511 kasus. Sedangkan jumlah kematian anak balita mencapai 31 kasus (Dinkes Sumsel, 2021). Angka kematian ibu di Kabupaten Lahat tahun 2021 sebanyak 5 orang dan angka kematian neonatal (0-28 hari) sebanyak 18 jiwa, untuk kematian bayi (0-11 bulan) mencapai 30 kasus sedangkan kematian anak balita sebanyak 2 kasus, sedangkan angka kematian ibu tahun 2022 sebanyak 10 orang (Dinkes Lahat, 2022).

Kematian ibu dan bayi turut dipengaruhi oleh proses perawatan yang dilakukan tidak berjalan secara berkesinambungan (Wuriningsih et al., 2017). Continuity of care

(CoC) merupakan layanan kebidanan melalui model pelayanan berkelanjutan pada perempuan sepanjang masa kehamilan, persalinan, nifas dan keluarga berencana (Hardiningsih, Yunita and Nurma Yuneta, 2020). Di masa lalu pelayanan kebidanan pada ibu dan bayi dilakukan secara terpisah. Hasilnya adalah terdapat kesenjangan dalam perawatan yang mempengaruhi perawatan ibu dan bayi itu sendiri (Iqbal et al., 2017).

Continuity of care dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. Hubungan pelayanan kontinuitas adalah hubungan terapeutik antara perempuan dan petugas kesehatan khususnya bidan dalam mengalokasikan pelayanan serta pengetahuan secara komprehensif. Hubungan tersebut salah satunya dengan dukungan emosional dalam bentuk dorongan, pujian, kepastian, mendengarkan keluhan perempuan dan menyertai perempuan telah diakui sebagai komponen kunci perawatan intrapartum. Dukungan bidan tersebut mengarah pada pelayanan yang berpusat pada perempuan (Ningsih, 2017).

Pemberian pelayanan kesehatan ibu dan bayi dimulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga berusia 6 tahun dan keluarga berencana hingga saat ini Buku KIA merupakan alat yang digunakan sebagai metode konvensional dalam mendukung pelayanan kesehatan. buku KIA bertujuan untuk meningkatkan surveilans, monitoring dan sistem informasi dimana terdapat kesinambungan informasi yang dibutuhkan baik oleh bidan, ibu dan keluarga mengenai kondisi ibu, bayi dan balita, mengurangi keterlambatan pengendalian resiko tinggi, mengurangi dampak infeksi, kepatuhan terhadap standar pelayanan kebidanan, mengurangi keterlambatan dalam rujukan ke Rumah Sakit (Ismayana, 2020).

Masa nifas ini merupakan masa yang cukup penting bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk selalu melakukan pemantauan terhadap ibu karena pelaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai

masalah, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas seperti sepsis puerperalis. Jika ditinjau dari penyebab kematian ibu, infeksi merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan sehingga sangat tepat jika tenaga kesehatan memberikan perhatian yang tinggi pada masa ini (Kemenkes, 2020).

Selama masa nifas, ibu dianjurkan untuk melakukan kunjungan nifas atau kontrol sebanyak 4 kali. Adapaun sebaran waktu kunjungan nifas, yaitu kunjungan pertama pada 6 jam – 2 hari postpartum, kunjungan kedua pada 3 – 7 hari postpartum, kunjungan ketiga pada 8 - 28 hari postpartum, dan kunjungan keempat pada 29 - 42 hari postpartum. Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari: pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu), pemeriksaan tinggi puncak rahim (fundus uteri), pemeriksaan lochia dan cairan pervaginam lain, pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif, pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana pasca persalinan, pelayanan keluarga berencana pasca persalinan (Kemenkes, 2020).

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah merupakan salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan di Indonesia. Program ini bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, ibu melahirkan, bayi dan neonatal. Salah satu tujuan ini adalah menurunkan kematian dan kejadian sakit pada ibu dan anak melalui peningkatan mutu pelayanan dan menjaga kesinambungan pelayanan kesehatan ibu dan perinatal di tingkat pelayanan dasar dan pelayanan rujukan primer. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah melalui buku KIA. Penggunaan buku KIA merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara dan mendapatkan pelayanan KIA yang berkualitas (Herfanda, 2021).

Buku KIA merupakan alat komunikasi dan media informasi yang digunakan oleh tenaga kesehatan, keluarga dan Ibu hamil sendiri. Buku KIA berisi informasi dan materi tentang kesehatan ibu pada masa hamil, bersalin nifas dan KB serta materi kesehatan anak tentang perawatan bayi baru lahir sampai balita (Herfanda, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Tanjung Tebat Kabupaten Lahat kepada 10 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan diketahui terdapat 6 orang ibu nifas memiliki buku KIA 3 orang ibu belum memiliki buku KIA dan 1 ibu nifas sudah memiliki buku KIA tetapi hilang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Hubungan Penggunaan Buku KIA Dengan Penerapan Continuity of Care (COC) Pada Pelayanan Kebidanan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Tahun 2023".

II METODE

Desain penelitian menggunakan Survey Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu nifas yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Tebat berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar checklist. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji chi square

III HASIL

Analisa univariat

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Penerapan CoC pada Pelayanan Kebidanan Masa Nifas

Penerapan CoC pada Pelayanan Kebidanan Masa Nifas			
No.	Pelayanan Kebidanan Masa Nifas	(f)	(%)
1	Baik	34	85
2	Kurang	6	15
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel 3.1 diatas bahwa 40 responden yang mendapatkan pelayanan kebidanan masa nifas baik sebanyak 34 (85%) dan yang kurang sebanyak 6 (15%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Penggunaan Buku KIA

No.	Penggunaan Buku KIA	(f)	(%)
1	Baik	25	62,5
2	Kurang	15	37,5
Jumlah		40	100

Berdasarkan table 3.2 bahwa 40 repsonden yang menggunakan buku KIA yang diisi dengan baik sebanyak 25 responden (62,5%) dan yang

menggunakan buku KIA yang diisi dengan kurang sebanyak 15 responden (37,5%).

Analisa Bivariat

Tabel 3.6 Hubungan Buku KIA dengan Penerapan CoC Pada Pelayanan Kebidanan Masa Nifas

No	Buku KIA	Penerapan CoC Pada Pelayanan Kebidanan Masa Nifas				Total		p value	OR
		Baik		Kurang		N	%		
		n	%	n	%				
1	Baik	24	96	1	4	25	100		
2	Kurang	10	66,7	5	33,3	15	100	0,021	12
	Total	34		6		40	100		

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan kita juga dapat melihat responden itu lebih banyak dari 25 responden yang menggunakan buku KIA dengan baik responden itu lebih banyak dari responden yang kurang yang mendapatkan pelayanan kebidanan nifas baik sebanyak 24 responden (96%) sedangkan dari 15 responden yang kurang menggunakan buku KIA yang mendapatkan pelayanan kebidanan pada masa nifas baik sebanyak 10 responden (66,7%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,021 < α 0,05, maka dapat disimpulkan ada hubungan penggunaan

buku KIA dengan Penerapan Continuity of Care (COC) pada Pelayanan Kebidanan masa nifas sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan penggunaan buku KIA dengan Penerapan Continuity of Care (COC) pada Pelayanan Kebidanan masa nifas terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 12 yang berarti bahwa ibu yang menggunakan buku KIA berpeluang 12 kali lebih besar mendapatkan pelayanan kebidanan pada masa nifas yang baik dibandingkan ibu yang tidak menggunakan buku KIA.

IV PEMBAHASAN

4.1 Hubungan Penggunaan Buku KIA dengan Penerapan CoC pada Pelayanan Kebidanan Masa Nifas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 25 responden yang menggunakan buku KIA baik yang mendapatkan pelayanan kebidanan nifas baik sebanyak 24 responden (96%) sedangkan dari 15 responden yang kurang menggunakan buku KIA yang mendapatkan pelayanan kebidanan pada masa nifas baik sebanyak 10 responden (66,7%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,021 < α 0,05, maka dapat disimpulkan ada hubungan penggunaan buku KIA dengan Penerapan *Continuity of Care* (COC) pada Pelayanan Kebidanan masa nifas sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan buku KIA dengan Penerapan *Continuity of Care* (COC) pada Pelayanan Kebidanan masa nifas terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 12 yang berarti bahwa ibu yang baik menggunakan buku KIA berpeluang 12 kali lebih besar mendapatkan

pelayanan kebidanan pada masa nifas dibandingkan ibu yang kurang menggunakan buku KIA.

Sejalan dengan teori Kemenkes (2020), Masa nifas ini merupakan masa yang cukup penting bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk selalu melakukan pemantauan terhadap ibu karena pelaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas seperti sepsis puerperalis. Jika ditinjau dari penyebab kematian ibu, infeksi merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan sehingga sangat tepat jika tenaga kesehatan memberikan perhatian yang tinggi pada masa ini.

Menurut Ismayana (2020), pemberian pelayanan kesehatan ibu dan bayi dimulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga berusia 6 tahun dan keluarga berencana hingga saat ini Buku KIA merupakan alat yang digunakan sebagai metode konvensional dalam mendukung pelayanan kesehatan. Penggunaan buku KIA bertujuan untuk meningkatkan surveilan,

monitoring dan sistem informasi dimana terdapat kesinambungan informasi yang dibutuhkan baik oleh bidan, ibu dan keluarga mengenai kondisi ibu, bayi dan balita, mengurangi keterlambatan pengendalian resiko tinggi, mengurangi dampak infeksi, kepatuhan terhadap standar pelayanan kebidanan, mengurangi keterlambatan dalam rujukan ke Rumah Sakit

Menurut Depkes RI dan JICA (2015), buku KIA adalah buku yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan KIA sehingga dapat menekan AKI dan AKB di Indonesia. Selain itu, beberapa tujuan buku KIA adalah untuk memudahkan keluarga dalam memahami informasi kesehatan tentang ibu dan anak yang tercantum dalam buku KIA, memudahkan tugas Ibu untuk dapat memahami kondisi kesehatannya sendiri dan bayinya secara mandiri, serta untuk meningkatkan praktik keluarga dan masyarakat dalam memelihara/merawat kesehatan ibu dan anak (Depkes RI dan JICA, 2015).

Hubungan pelayanan kontinuitas adalah hubungan terapeutik antara perempuan dan petugas kesehatan khususnya bidan dalam mengalokasikan pelayanan serta pengetahuan secara komprehensif. Hubungan tersebut salah satunya dengan dukungan emosional dalam bentuk dorongan, pujian, kepastian, mendengarkan keluhan perempuan dan menyertai perempuan telah diakui sebagai komponen kunci perawatan intrapartum. Dukungan bidan tersebut mengarah pada pelayanan yang berpusat pada perempuan (Ningsih, 2017).

Sejalan dengan penelitian Suparmi (2018) tentang hubungan kepemilikan buku KIA terhadap peningkatan pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal di Indonesia menunjukkan hasil lebih dari separuh (57,5%) ibu memiliki buku KIA. Setelah dikontrol oleh karakteristik ibu (umur, pendidikan, tempat tinggal dan pekerjaan), kepemilikan buku KIA berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan oleh tenaga kesehatan, dan persalinan di fasilitas kesehatan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Amalia (2020) tentang optimalisasi peran bidan dalam pemanfaatan buku KIA. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan peran kader ($p= 0,008$) dengan pemanfaatan buku KIA. Bidan yang berperan baik meningkatkan

pemanfaatan buku KIA sebanyak 1,6 kali lebih besar.

Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa pelayanan yang berkesinambungan oleh bidan merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan kepada ibu dan anak. Pelayanan tersebut dimulai dari sepanjang masa kehamilan, persalinan, nifas dan keluarga berencana hingga masa nifas. Untuk itu diperlukan dokumentasi untuk mencatat kondisi kesehatan ibu dan anak yaitu dengan menggunakan buku KIA. Buku KIA memiliki manfaat diantaranya memudahkan keluarga dalam memahami informasi kesehatan tentang ibu dan anak yang tercantum dalam buku KIA, memudahkan tugas Ibu untuk dapat memahami kondisi kesehatannya sendiri dan bayinya secara mandiri, serta untuk meningkatkan praktik keluarga dan masyarakat dalam memelihara/merawat kesehatan ibu dan anak

V KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan penggunaan buku KIA dengan Penerapan Continuity of Care (COC) pada Pelayanan Kebidanan pada Masa Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa: Ada hubungan penggunaan buku KIA dengan Penerapan Continuity of Care (COC) pada Pelayanan Kebidanan pada Masa Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Tahun 2023 ($p \text{ value} = 0,021$).

REFERENSI

- Amalia Rizki. (2020). *Optimalisasi peran bidan dalam pemanfaatan buku KIA*. Jurnal Vokasi Kesehatan Vo. 6 No.2
- Dinkes Lahat. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Lahat*.
- Dinkes Sumsel (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang. Dinkes.
- Harfanda Esitra. (2021). *Gambaran pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil di Puskesmas Tempel 1*. Jurnal Kebidanan Vol 10 No 2
- Iqbal, S. et al. (2017). *Continuum of care in maternal, newborn and child health in Pakistan: Analysis of trends and determinants from 2006 to 2012*. BMC Health Services Research, 17(1), pp. 1–15.
- Ismaya. (2020). *Perbandingan efektivitas aplikasi Smart Continuity of Care dan buku KIA terhadap deteksi dini faktor risiko kehamilan*. Jurnal Riset Kesehatan Vol. 12 No. 2.
- JICA. (2015). *Petunjuk Teknis Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian RI dan JICA
- Kemenkes. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. Kemenkes.
- Kemenkes (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Revisi 2*. Jakarta: Kemenkes RI
- ingsih Andariya Dewi. (2017). *Continuity of Care Kebidanan*. Oksitosin, kebidanan, vol. IV, Bo. 2, agustus 2017: 67-77
- Profil Puskesmas Tanjung Tebat tahun 2023
- Suparmi (2018). *Hubungan kepemilikan buku KIA terhadap peningkatan pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal di Indonesia*. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 9(2), 2018:159-166
- WHO. (2020) *Maternal Mortality* [Internet]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- Wuringsih, A. Y. et al. (2017). *Pendampingan Ibu Hamil Melalui Program One Student One Client (Osoc) Di Wilayah Kerja Puskesmas Genuk Semarang*. in *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, pp. 720–729